

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI TAHUN 2025

Yuyun Septiani¹, Yusuf Sabilu², Nurmaladewi³

Universitas Halu Oleo

Email: yy667049@gmail.com¹, yusuf.sabilu@uho.ac.id², nurmaladewi@uho.ac.id³

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyebaran penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan, kepadatan penduduk, perilaku masyarakat, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap pencegahan DBD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga, Kota Kendari, pada tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik observasional dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang berada di wilayah kecamatan Baruga yang berjumlah 9.041 rumah tangga dengan sampel sebanyak 99 yang dipilih menggunakan rumus slovin. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tempat penampungan air (p value = 0,000) dengan kejadian DBD, tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian (p value = 0,081) dengan kejadian DBD, terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan (p value = 0,004) dengan kejadian DBD, terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000) dengan kejadian DBD, terdapat hubungan antara perilaku pencegahan (p value = 0,000) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Baruga Tahun 2025.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Tempat Penampungan Air, Kepadatan Hunian, Kebersihan Lingkungan, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. The spread of this disease is influenced by various factors, including environmental conditions, population density, community behavior, as well as the level of knowledge and awareness of DHF prevention. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of DHF in Baruga District, Kendari City, in 2025. The type of research used is quantitative analytical observational research with a cross-sectional study design. The population in this study consists of all households in the Baruga District, totaling 9,041 households, with a sample of 99 households selected using Slovin's formula. The analysis used in this study includes univariate and bivariate analysis, employing the chi-square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between water storage facilities (p -value = 0.000) and the incidence of DHF. However, there is no significant relationship between residential density (p -value = 0.081) and DHF incidence. A significant relationship was found between environmental cleanliness (p -value = 0.004), knowledge (p -value = 0.000), and preventive behavior (p -value = 0.000) with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Baruga District in 2025.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Water Storage Facilities, Residential Density, Environmental Cleanliness, Knowledge, Preventive Behavior.*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh vektor dan penyebarannya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Sabran & Jannah, 2020). Nyamuk ini merupakan vektor utama yang mempengaruhi kejadian DBD, sehingga dapat

menimbulkan kematian dalam kurun waktu yang singkat karena terjadi pendarahan dan gangguan lainnya yang disebabkan oleh gigitan nyamuk tersebut (Salsabila et al., 2024). Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dapat menyebabkan wabah dan berakibat terjadinya kematian yang tinggi akibat perkembangan vektor yang tidak terkendali (Arfan Ohorella et al., 2024).

Penyakit demam berdarah dengue atau DBD dapat disebabkan karena adanya penularan virus dengue yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya demam berdarah dengue atau DBD dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu lingkungan rumah, dimana lingkungan perumahan yang terlalu padat dan berdesakan kemungkinan besar akan lebih mudah menjadi sarang dan penyebaran nyamuk. Selain itu, tata rumah, warna, bahan konstruksi rumah juga mempengaruhi suatu rumah disukai atau tidak oleh nyamuk. Lalu, kontainer pada rumah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dampak demam berdarah dengue atau DBD, hal ini dapat dilihat dalam peletakan kontainer, bahannya, bentuk dan warna, serta kedalaman air, tutup dan asal air sangat berpengaruh pada pemelihan bertelur oleh nyamuk. Selain daripada lingkungan rumah, lingkungan biologi dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi terjadinya penyakit demam berdarah dengue atau DBD (Mahendra et al., 2022).

Banyak dampak yang dapat terjadi karena kasus DBD. DBD yang ringan dapat menyebabkan demam tinggi, ruam dan nyeri otot dan sendi. Sedangkan penyakit demam berdarah yang parah, atau juga dikenal sebagai dengue hemorrhagic fever, dapat menyebabkan perdarahan serius, penurunan tekanan darah yang tiba-tiba drastis dan bahkan bisa berujung kematian. DBD dapat terjadi pada siapa saja, pada musim hujan penyebaran penyakit ini semakin meningkat. Umumnya gejala muncul sekitar hari ke 2–7 setelah tergigit oleh nyamuk. (Prasetyo et al., 2023)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 2,5 miliar orang, atau 40% populasi global, berisiko terkena demam berdarah dengue, terutama mereka yang tinggal di perkotaan di wilayah tropis dan subtropis. Hingga awal tahun 2024, lebih dari 13 juta kasus demam berdarah dan lebih dari 8.500 kematian terkait demam berdarah telah dilaporkan secara global (WHO, 2024).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan pada tahun 2021, terdapat 73.518 Kasus DBD di Indonesia, jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan presentase 32.12% atau sebanyak 108.303 kasus. Dengan jumlah tersebut, maka angka kesakitan (incidence rate) kasus DBD di dalam negeri sebesar 27 per 100.000 penduduk. Angkanya turun 32,5% dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2020 sebesar 40 per 100.000 penduduk. Berdasarkan dari provinsi yang ada, urutan 5 besar provinsi yang memiliki kasus angka kesakitan (incidence rate) terbanyak yaitu yang pertama Kepulauan Riau memiliki angka kesakitan DBD tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 80,9% per 100.000 penduduk. Posisinya diikuti Kalimantan Timur dengan angka sebesar 78,1% per 100.000 penduduk, dan diikuti dengan Bali 59,8% per 100.000 penduduk, kemudian diikuti dengan Kep. Bangka Belitung 58,1% per 100.000 penduduk dan Nusa Tenggara Barat dengan angka kesakitan DBD 50,9% per 100.000 penduduk. Untuk provinsi Sulawesi Tenggara berada di posisi ke-22 dengan angka kesakitan (incidence rate) dengan 27,83% per 100.000 penduduk (Ad'zan et al., 2024).

Kasus DBD di Sulawesi Tenggara terdapat 649 kasus DBD. Untuk 4 daerah tertinggi yaitu Kota Kendari dengan 230 kasus, Kabupaten Kolaka 116 kasus, Baubau 98 kasus dan Kolaka Utara (Kolut) 43 kasus. Kemudian diikuti dengan Kabupaten Konawe Selatan (Konsel) 37 kasus, Konawe 35 kasus, Wakatobi 26 kasus, Buton Utara (Butur) 16 kasus, Muna 13 kasus, Muna Barat (Mubar) 12 kasus, untuk daerah Buton Tengah (Buteng), Bombana, Kolaka Timur (Koltim) masing-masing 6 kasus dan Konawe Utara (Konut) 5

kasus. Untuk tiga daerah lainnya yang masih aman dan belum terdampak oleh DBD yaitu Kabupaten Buton, Buton Selatan (Busel) dan Konawe Kepulauan (Konkep). Untuk angka kasus kematian yang disebabkan oleh DBD di Sulawesi Tenggara tercatat 10 kasus, yaitu masing-masing di Kota Kendari 6 kasus, Konawe 2 kasus, kemudian diikuti dengan Baubau dan Konawe Selatan (Konsel) masing-masing 1 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari Tahun 2023 mencatat terdapat 253 kasus DBD yang lima diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Kasus Kasus DBD di Kota kendari tersebar di sebelas kecamatan yaitu yang terbanyak di Kecamatan Baruga, yakni 42 kasus, disusul dengan Kadia 32 kasus, lalu Mandonga 30 kasus, Poasia 28 kasus, Wua-Wua 21 kasus, Puuwatu 21 kasus, Abeli 20 kasus, Kendari Barat 18 kasus, Kendari 17 kasus, Kambu 17 kasus, dan Kecamatan Nambo 5 kasus. Untuk kasus angka kematian yaitu 5 kasus masing-masing di Kecamatan Kadia 2 kasus, Kecamatan Poasia 2 kasus dan Kecamatan Puuwatu Barat 1 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2023).

Berdasarkan data dari Puskesmas Lepo-Lepo tahun 2024 terdapat 345 kasus demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja puskesmas lepo-lepo tercatat yang berada di posisi pertama yaitu Kelurahan Baruga dengan 138 kasus diikuti oleh Kelurahan Watubangga 101 kasus, Kelurahan Lepo-lepo dengan 80 kasus, dan Kelurahan Wundudopi 26 kasus. Dan memiliki angka kematian 2 kasus yaitu di Kelurahan Wundudopi (Data Puskesmas Lepo-lepo).

Tingginya kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti banyaknya genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*, terutama saat musim hujan dan di daerah dengan sanitasi buruk serta kepadatan penduduk tinggi. Selain itu, perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap pencegahan, seperti tidak rutin melakukan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang) serta jarang menggunakan obat nyamuk atau kelambu, turut memperparah penyebaran penyakit ini. Faktor biologis seperti mutasi virus dengue dan meningkatnya populasi nyamuk akibat perubahan iklim juga berkontribusi pada tingginya kasus DBD. Kurangnya tindakan pencegahan yang efektif, seperti fogging yang tidak rutin dan terbatasnya akses layanan kesehatan serta vaksinasi, semakin meningkatkan risiko penularan dan keparahan penyakit ini (Dalending et al., 2024).

TPA (Tempat Penampungan Air) adalah sarana atau tempat penyimpanan air yang dimiliki oleh hampir setiap rumah tangga. Tujuan penggunaan TPA agar pemakaian air lebih terkontrol. Selain itu, TPA juga digunakan sebagai cadangan air bila sewaktu-waktu pasokan air terhenti. Keberadaan TPA berperan penting dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes aegypti*, karena semakin banyak TPA yang memadai, maka semakin banyak tempat perindukan dan semakin padat jentik *Aedes aegypti* di dalam TPA tersebut. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengurangi keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan cara menggunakan TPA sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terakumulasinya tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* (Rb et al., 2024).

Kepadatan hunian dalam konteks Demam Berdarah Dengue (DBD) mengacu pada jumlah penduduk yang tinggal dalam suatu area tertentu dan hubungannya dengan risiko penularan penyakit. Lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi cenderung meningkatkan populasi nyamuk *Aedes aegypti*, memperbesar kemungkinan kontak antara nyamuk dan manusia, serta mempercepat penyebaran virus dengue. Selain itu, kondisi sanitasi yang kurang memadai di daerah padat penduduk sering kali menciptakan lebih banyak tempat berkembangbiak nyamuk, sehingga meningkatkan risiko wabah DBD (Avidsyah, Asrina, Idris, et al., 2024).

Kebersihan lingkungan berperan penting dalam pencegahan Demam Berdarah

Dengue (DBD) dengan mengurangi habitat nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyebar virus dengue. Upaya yang dapat dilakukan meliputi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang barang bekas), menjaga kebersihan saluran air agar tidak terjadi genangan, serta membuang sampah dengan benar untuk mencegah tempat berkembang biaknya nyamuk. Selain itu, edukasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menekan populasi nyamuk dan mengurangi risiko penularan DBD (Demam et al., 2024)

Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah pemahaman seseorang mengenai penyebab, gejala, penularan, pencegahan, dan penanganan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Pengetahuan ini mencakup faktor risiko yang meningkatkan penyebaran penyakit, pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk, serta langkah-langkah pencegahan seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus. Selain itu, pemahaman yang baik tentang tanda-tanda bahaya DBD, seperti perdarahan dan syok, dapat membantu masyarakat untuk segera mencari pertolongan medis guna mengurangi risiko komplikasi dan kematian akibat penyakit ini (Ratnasari et al., 2023)

Perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) meliputi tindakan aktif individu dan masyarakat dalam mengurangi risiko penularan penyakit ini, terutama dengan mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satu langkah utama adalah menerapkan 3M Plus, yaitu Menguras tempat penampungan air, Menutup wadah air, dan Mendaur ulang barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk, ditambah langkah tambahan seperti menggunakan kelambu, memakai lotion anti nyamuk, serta menanam tanaman pengusir nyamuk. Selain itu, perilaku pencegahan juga mencakup kesadaran untuk segera mencari perawatan medis jika mengalami gejala DBD, serta berpartisipasi dalam program kesehatan masyarakat seperti fogging dan edukasi tentang bahaya serta pencegahan DBD (Chayany & Hanum, 2024)

Kecamatan Baruga adalah salah satu dari 10 kecamatan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Lepo-lepo, Watubangga, Baruga, dan Wundudopi. Berdasarkan hasil survei awal pada 23-26 oktober 2024 yang dilakukan di 10 rumah yang berada di Kecamatan Baruga yang pertama yaitu di Kelurahan Lepo-Lepo menunjukkan 3 rumah dengan tempat penampungan air di temukan tidak tertutup rapat sehingga berpotensi menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti*, Kelurahan Watubangga menunjukkan 2 rumah kepadatan hunian, kelurahan Baruga menunjukkan 2 rumah dengan kebersihan lingkungan yang kurang baik, dengan banyak ditemukan genangan air di barang bekas, plastik, dan tempat sampah yang tidak terkelola, dan kecamatan Wundudopi menunjukkan 3 rumah dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku pencegahan DBD masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2024".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional dengan desain cross-sectional study, di mana variabel yang diteliti diobservasi dalam waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baruga, Kota Kendari, pada Februari 2025. Populasi penelitian mencakup 9.041 rumah tangga di wilayah tersebut, dengan sampel yang diambil menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 99 responden, terdiri dari kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara

menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD, seperti tempat penampungan air, kepadatan hunian, kebersihan lingkungan, pengetahuan, dan perilaku pencegahan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), dan variabel independen, yang meliputi kondisi tempat penampungan air, kepadatan hunian, kebersihan lingkungan, tingkat pengetahuan masyarakat, dan perilaku pencegahan DBD. Instrumen penelitian mencakup kuesioner, lembar observasi, kamera, serta alat tulis. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 25, dengan hasil menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar. Data dikategorikan berdasarkan kriteria objektif tertentu untuk memastikan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji chi-square digunakan untuk melihat hubungan antara faktor risiko dan kejadian DBD, dengan alternatif fisher exact test jika syarat uji chi-square tidak terpenuhi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan uraian naratif untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Tempat Penampungan Air dengan Kejadian DBD

Tempat penampungan air adalah wadah yang digunakan untuk menyimpan air bersih guna keperluan rumah tangga atau lainnya. Jenis tempat penampungan air bervariasi, termasuk bak mandi, drum, tandon air, dan pot tanama. Tempat penampungan air diketahui sebagai salah satu tempat perkembangbiakan jentik *Aedes Aegyti* yang potensial di sekitar rumah. Semakin banyak penghuni rumah maka kemungkinan semakin banyak diperlukan tempat penampungan air sehingga berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan jentik, sedangkan ketersediaan air yang cukup dan mudah diperoleh mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan banyak tempat penampungan air (Octaviani & Wahyono, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Baruga menunjukkan bahwa ada hubungan antara tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji bivariat bahwa dari sebagian besar responden yang mengalami DBD menunjukkan kondisi tempat penampungan air tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena tempat penampungan air responden tidak tertutup sehingga terjadi perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*. Dimana fungsi menutup tempat penampungan air yaitu untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang merupakan vektor utama penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD).

Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Faizah (2010) yang mengatakan bahwa rumah yang memiliki tempat penampungan air (TPA) memiliki risiko untuk mengalami DBD karena jumlah tempat penampungan air (TPA) yang banyak memungkinkan bagi jentik *Aedes aegypti* untuk berkembangbiak. Fathi (2007) menyebutkan bahwa keberadaan tempat penampungan air (TPA) sangat berperan dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes aegypti*, karena semakin banyak tempat penampungan air (TPA) maka akan semakin banyak tempat perindukan dan akan semakin padat populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Hal yang sama dikemukakan oleh Suyasa (2007) bahwa ada hubungan antara keberadaan tempat penampungan air (TPA) dengan keberadaan vektor DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani et.al

(2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen utama tempat penampungan air terbuka/tertutup terdapat hubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini disebabkan karena tempat penampungan air terbuka/tertutup, sehingga terjadi perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti. Dimana fungsi menutup tempat penampungan air yaitu untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk Aedes Aegypti yang merupakan vektor utama penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD).

Hubungan Antara Kepadatan Hunian dengan Kejadian DBD

Kepadatan hunian adalah perbandingan antara luas rumah dengan anggota keluarga. Berdasarkan Kepmenkes RI No 829/SK/VII tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, kepadatan hunian yang memenuhi syarat adalah luas ruang kamar minimal 8 m² dan tidak disarankan untuk dihuni lebih dari 2 orang. Luas rumah yang tidak seimbang dengan jumlah anggota keluarga dapat mengakibatkan overload atau berlebihan (Rahmawati et al. 2021). Kepadatan hunian yang terlalu berlebihan akan mempengaruhi kesehatan anggota keluarga karena apabila di dalam rumah terdapat anggota yang sakit dapat memungkinkan terjadinya penularan penyakit dari satu anggota ke anggota keluarga lainnya. Hal ini, sangat mudah terjadinya penularan karena adanya kontak yang erat antar anggota keluarga (Christian et al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Baruga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Tahun 2025, hal ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki hunian yang tidak padat. Hasil tersebut didapatkan setelah diketahui luas rumah dan jumlah penghuni dalam rumah responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hermansyah (2012) yang menemukan tidak adanya hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD. Hal ini memang disebabkan kepadatan penduduk bukan merupakan faktor kausatif terjadinya DBD, tetapi dapat menjadi faktor resiko apabila bersama dengan faktor risiko lainnya seperti mobilitas penduduk, sanitasi lingkungan, keberadaan container sebagai tempat perindukan nyamuk Aedes, kepadatan vektor, tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap DBD yang secara keseluruhan dapat menyebabkan DBD.

Hubungan Antara Kebersihan Lingkungan dengan Kejadian DBD

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Buhungo, 2020).

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan (Inayah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Baruga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun. Karena sebagian besar responden memiliki kesadaran yang kurang dalam hal ini tidak memperhatikan kebersihan lingkungan disekitarnya, seperti membuang sampah disembarang tempat, jarang mengurus bak mandi, dan menggantungkan pakaian di dalam kamar maupun di luar kamar. Selain itu, banyaknya

genangan air yang terbentuk menyebabkan banyaknya nyamuk disekitar lingkungan rumah. Lingkungan yang kotor cenderung menjadi tempat berkembangbiak bagi nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab DBD. Sehingga lingkungan yang tidak bersih merupakan faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya peningkatan kasus DBD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati & Asmaul Husna (2023), dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,010$ artinya nilai $\alpha = < 0,05$ sehingga ada hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian demam berdarah dengue pada pasien di poli Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Hadriyati et.al (2016), kondisi sanitasi lingkungan yang baik menyebabkan tempat perkembangbiakan nyamuk menjadi tidak optimal. Nyamuk penular DBD akan berkembang secara baik di tempat-tempat yang banyak ditemukan penampungan air, terutama yang jarang dibersihkan atau dipantau. Kondisi sanitasi lingkungan rumah yang baik akan memperkecil peluang berkembangbiak nyamuk penular penyakit DBD. Sanitasi merupakan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran demam berdarah dengue (DBD). Lingkungan yang kotor dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab DBD, untuk itu sanitasi lingkungan merupakan upaya yang dapat memperkecil faktor penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti*.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian DBD

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud yaitu penginderaan yang terjadi pada objek melalui panca indera manusia yakni, pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan dan perabaan sehingga sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Hastutik, 2020). Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Pengetahuan yang diiringi kesadaran berperan krusial dalam usaha pemberantasan sarang nyamuk. Pengetahuan yang baik diyakini akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi masyarakat untuk mencegah munculnya penyakit DBD di lingkungan sekitar. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran terhadap bahaya yang bisa disebabkan oleh penyakit DBD (Kemenkes RI, 2010). Sebagian besar angka kematian penyakit DBD diduga karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua mengenai manifestasi klinis penyakit DBD, upaya pencegahan dan penatalaksanaan DBD (Dewi et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Baruga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun. Pengetahuan yang kurang dari masyarakat perihal pencegahan sarang nyamuk penyebab demam berdarah menjadi faktor utama, dimana secara signifikan memberi dampak bagi perilaku dan upaya masyarakat dalam mencegah penularan penyakit DBD ini. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki dampak yang besar pada kejadian DBD yang dialami masyarakat di Kecamatan Baruga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar et.al (2022), dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai $p\text{-value} 0,04$ dan OR 2,136 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan PSN dengan kejadian DBD di Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisnawati et.al (2023) dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai $p\text{-value} 0,018 < 0,05$ yang

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Hubungan Antara Perilaku Pencegahan dengan Kejadian DBD

Perilaku pencegahan merupakan salah satu dalam pengambilan tindakan terlebih dahulu sebelum terjadinya suatu penyakit (Jastika, 2018). Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* yang memiliki pola hidup di daerah panas sehingga menjadikan penyakit ini lebih berkembang di daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan (Sutriyawan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Baruga menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025, karena sebagian besar masyarakat yang menjadi responden sudah memiliki perilaku pencegahan DBD yang cukup baik, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan mereka yang mendukung seperti menciptakan perilaku sehubungan dengan rumah sehat yang meliputi membersihkan lingkungan rumah, mempunyai ventilasi, pencahayaan, dan melakukan pembersihan sarang nyamuk sebagai vektor utama terjadinya DBD. Adapun masyarakat yang memiliki perilaku yang kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pemerintah tentang cara yang tepat melakukan upaya-upaya tersebut di atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdan et.al (2023), dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai p value $0,001 < 0,05$ dan nilai OR sebesar 9,036 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun 2019. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et.al (2022), dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai $r = 0.601$ dan $p\text{-value} = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Kabupaten Buleleng.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat keterbatasan tertentu yang memengaruhi kelengkapan data. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang cukup banyak menyebabkan sebagian masyarakat enggan menjadi responden.
- b. Kesibukan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari menyebabkan sulitnya pendataan, karena beberapa responden tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi atau tidak berada di rumah saat wawancara dilakukan.
- c. Banyaknya aktivitas masyarakat di pagi hari, sehingga penelitian hanya dapat dilakukan pada sore hari, yang menyebabkan penelitian memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Baruga Kota Kendari. Maka ada beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti, antara lain:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tempat penampungan air dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan dengan kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'zan, A. H., Karimuna, S. R., & H, S. N. (2024). Univ . Halu Oleo. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 1(1), 26–35.
- Adolph, R. (2024). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD. Jurnal Kesmas Asclepiu, 6, 1–23.
- Archam, R., Kustiningsih, M. K., & An, S. K. (2018). Pengaruh edukasi 3M Plus terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMP di Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Ariyanti, N., Indah, M. F., & Rahman, Z. H. E. (2020). Hubungan Tindakan 3M Plus dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Thesis. Universitas Islam Kalimantan).
- Arfan Ohorella, Kasman Lestahu, & Amry Jusuf. (2024). Survei Kepadatan dan Identifikasi Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Sebagai Vektor RT 005 Pesisir Pantai Wailela Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon. Calory Journal : Medical Laboratory Journal, 2(2), 14–26. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i2.286>
- Avidsyah, M. A., Asrina, A., & Fairus Prihatin Idr. (2024). Hubungan Usia Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Pasien Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Public Health, 5(2), 321–330. <http://philstat.org.ph>
- Avidsyah, M. A., Asrina, A., Idris, F. P., Epidemiologi, P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2024). Article history :5(2), 321–330.
- Baitanu, J. Z. (2022). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Mobilitas, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wulauan, Kabupaten Minahasa. Manuju: Malahayati Nursing Journal, 4, 1230–1241.
- Bulu, Y., Junias, M. S., & Ndun, H. J. (2022). House Sanitation, Larvae Presence and Dengue Hemorrhagic Fever Incidence in Langga Lero Village, Southwest Sumba District. Media Kesehatan Masyarakat, 4(2), 228–234.
- Chayany, R., & Hanum, F. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. 9(1), 81–86.
- Dalending, I. C., Pinontoan, O. R., Kepel, B. J., Sinolungan, J. S. V, Kaunang, W. P. J., Tulung, G. J., Ilmu, P., Masyarakat, K., & Ratulangi, U. S. (2024). ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print) PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat Page 3046 Volume 8 , Nomor 2 , Agustus 2024 ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print) Kesehatan RI , 2017)
- Dameria sinaga. (n.d.). Buku Ajar Statistik Dasar.
- Dari, S., Nuddin, A., & Rusman, A. D. P. (2020). Profile of Occupancy Density and Population Mobility to the Prevalence Dengue Hemorrhagic Fever in the Working Areas of Health Center Cempae City of Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 3(2), 155–162. <https://jurnal.umpar.ac.id>
- Daulay, B. R. D., Perimsa, M., Bukit, D. S., Arde, L. D., Lestari, A. R., & Latha, M. J. (2024). Analisis Jumlah dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. Haga Journal of Public Health (HJPH), 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.62290/hjph.v2i1.21>
- Demam, P., Dengue, B., & Di, D. B. D. (2024). Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap penyebaran demam berdarah dengue (dbd) di wilayah puskesmas gending kabupaten gresik. 07(1), 139–151.

- Dewi, N. K. D. R., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di kabupaten buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67-73.
- Dewi, Y. K., & Legowo, M. (2022). Upaya Peningkatan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Pemberdayaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Mojoduwur. *Universitas Negeri Surabaya 2022* |, 373, 373–383.
- Gani, R. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Elementary*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>
- Hadriyati, A., Marisdayana, R., & Ajizah, A. (2016). Hubungan sanitasi lingkungan dan tindakan 3M Plus terhadap kejadian DBD. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 1(1), 11-17.
- Hamdan, H., Amalia, I. S., & Muzdalifah, D. (2023). Hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DDB) pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Journal of Public Health Innovation*, 3(2), 130-141.
- Hamdan, H., Amalia, I. S., & Muzdalifah, D. (2023). Hubungan perilaku pencegahan
- Herlinawati, H., & Husna, A. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Tingkat II Iskandar Muda Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 992-998.
- Hermansyah. (2012). Model Manajemen Demam Berdarah Dengue Suatu Analisis Spasial Pasca Tsunami di Wilayah Kota Banda Aceh. FKM UI Jakarta .
- I Gede Willy Karya Mahardika. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingga. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51–57.
- Izzatina, D., Athaillah, F., Hanafiah, M., Varis Riandi, L., Eliawardani, E., Winarudin, W., Muttaqien, M., & Isa, M. (2023). Identification The Existence Of Aedes Mosquitoes Vector Dengue Hemoragic Fever (Dhf) Fear In Gampong Pineung Syiah Kuala District Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, 7(1), 22–30.
- Kaeng, L. W., Warouw, F., & Sumampouw, O. J. (2020). Preventive Behavior and Residential Overcrowding with the Incident of Dengue Hemorrhagic Fever. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 01–06. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28834>
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pelaksanaan Psn 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i2.9004>
- Kusuma, A. M. (2022). Demam Berdarah Dengue Di PKU. *Unisa*, 8, 12. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6623/>
- Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Sy, T. Z. M., & Aulia, W. (2022). Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2790>
- Mubarak, M., Alifariki, L. O., & Kusnan, A. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 76 Abeli, Kota Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1157–1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2022366>
- Najamuddin, N. I., Hidayat, W., Wahab, M., & Khaerunnisa, R. N. (2020). The Effect of Prevention Education of Dengue Hemorrhagic Fever on Knowledge and Attitudes of Family Heads. *Genius Journal*, 1(2), 50–60.
- Novita, W., Rini, E., & Ningsih, V. R. (2020). Upaya pencegahan dbd dengan gerakan satu rumah satu jumantik dalam mewujudkan masyarakat peduli sehat. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 49–55.
- Nuari, N. A., Ns, M. K., Widayati, D., & Ns, M. K. (2020). Pemanfaatan Tanaman Herbal Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Lembaga Chakra Brahmana Lentera*.
- Octaviani, O., Kusuma, M. P., & Wahyono, T. Y. M. (2021). Pengaruh tempat penampungan air dengan kejadian DBD di kabupaten bangka barat Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit*, 15(1),

63-72.

- Prasad, A., Vyas, K., Dhaked, J., Kadri, A., Chittara, K., Pahadiya, K., Jain, U., Meena, V., Chouhan, N. S., & Kumar, A. (2023). Surveillance of Aedes mosquitoes in urban region of Udaipur district of south Rajasthan (India) to monitor potential health risk.
- Prasetyo, E., Wahyudi, A., M, N. S., Faktor, A., Yang, D., Dengan, B., Prasetyo, E., Wahyudi, A., Murni, N. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, B., Prasetyo, E., Wahyudi, A., & M, N. S. (2023). Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Saran : Sebaiknya petugas kesehatan khususnya dari pihak Puskesmas dapat membuat kunjungan secara terjadwal di wilayah kerjanya untuk pelaksanaan penyuluhan berupa informasi yang diberikan dikemas dal. 8, 203–222.
- Prayoga, R. satria. (2024). Sosialisasi Tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 6(1), 744–750.
- Ratnasari, W., Arifah, H., Amaliyah, N. I., & Safitri, D. A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. 2(1), 6–7.
- Rb, B., Daulay, D., Perimsa, M., Bukit, D. S., & Arde, L. D. (2024). Analisis jumlah dan perilaku membersihkan tempat penampungan air dengan keberadaan jentik Aedes aegypti. 1(2), 57–63.
- Sabran, L. O., & Jannah, M. (2020). Model Matematika Seirs-Sei Pada Penyebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Pengaruh Suhu. MAP (Mathematics and Applications) Journal, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.15548/map.v2i2.2267>
- Salsabila, M. R., Zakaria, R., & Septiani, R. (2024). Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di UPTD Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh. Journal of Public Health Innovation, 4(02), 460–468. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1146>
- Sholeha, Arabta M. Peraten Pelawi, & Baltasar S. S. Dedu. (2023). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan DBD pada Masyarakat Desa Telagajaya Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2023. Jurnal Medicare, 2(4), 240–248. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v2i4.97>
- Sofia, S., Suhartono, S., & Wahyuningsih, N. E. (2014). Hubungan kondisi lingkungan rumah dan perilaku keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 13(1), 30-38.
- Sulidah, Ana Damayanti, P. (2021). Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir Behavior Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever in Coastal Communities Sulidah *, Ana Damayanti , Paridah Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Borneo Tarakan. Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(1), 63–70.
- Sutajaya, I. M., & Suryanti, I. A. P. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Persepsi Pencegahan Terhadap Demam Berdarah Dengue Di Desa Pejeng Jurnal Pendidikan Biologi ..., 2(1), 6–7.
- Suyasa, I. G., Putra, N. A., & Redi Aryanta, I. W. (2007). Hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan keberadaan vektor demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Ecotrophic, 3(1), 386740
- Tisnawati, T., Pangesti, N. A., & Ilda, Z. A. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Di Puskesmas Andalas Kota Padang. Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 17(2).
- WHO. (2024). Dengue worldwide overview. European Centre for Disease Prevention and Control. An Agency of the European Union.
- Yuliani. (2021). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- Yuliawati, S., Kharisma, D. F., Martini, M., Saraswati, L. D., Hestningsih, R., & Purwantisari, S. (2020). Populasi Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Rural Kota Semarang: Crossectional Survey Bionomik Aedes Sp. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 19(2).
- Yuniar, V. T., Raharjo, M., Martini, M., & Nurjazuli, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 23(2), 234–240. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.234-240>